

## **Aplikasi Pewarnaan Artistik Metode Ganda dengan Teknik Frosting untuk Mendapatkan Warna Pirang Tembaga**

**Dindy Sinta Megasari<sup>1\*</sup>, Juhrah Singke<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya  
dindymegasari@unesa.ac.id

### **Abstrak**

*Hair dyeing has developed fast in which a dual application method with frosting technique is much favored by many teenagers. This study aimed to find out the result of hair dyeing using the dual application method with frosting technique on oily and dry hair types and reveal the comparison of the hair dyeing results that best matches the copper blonde color index between oily and dry hair types. This study used experimental research design with two groups. Group A was the oily hair type treated using oxidation cosmetics dye with copper blonde color while Group B got the same treatment but applied to the dry hair type. Data were collected using observation administered by 24 experts. The results of the study portrayed that the dual application method with frosting technique was way better applied for oily hair type than the dry hair one.*

*Keywords: Artistic hair dyeing, dual method, frosting technique, copper blonde.*

*Paper Type: Research Paper*

*Corresponding author: dindymegasari@unesa.ac.id*

*Received: 6 July 2020; Accepted: 15 July 2020; Published: 30 July 2020.*

*Cite the document: Megasari, D. S & Singke, J. (2020). Aplikasi Pewarnaan Artistik Metode Ganda dengan Teknik Frosting untuk Mendapatkan Warna Pirang Tembaga. Journal Beauty and Cosmetology. Vol 1, Nomor 2. Juni 2020, page 25 - 33.*

## **1. PENDAHULUAN**

Rambut merupakan mahkota kecantikan manusia baik wanita maupun pria. Ungkapan ini tidaklah berlebihan sebab rambut mencerminkan pribadi seseorang, terutama dalam hal kebersihan. Rambut dapat mempengaruhi penampilan seseorang. Rambut manusia memiliki dua fungsi utama, pertama berfungsi sebagai pelindung kepala terhadap udara dingin dan panas, serta memperkecil bahaya akibat benturan kepala dengan benda di sekelilingnya (Sari, D. K. & Wibowo, A., 2016: 129). Sedangkan fungsi kedua rambut juga merupakan hiasan alami yang menimbulkan daya tarik bagi orang lain.

Fungsi rambut sebagai hiasan alami yang dapat menimbulkan daya tarik, tidak terbatas pada wanita saja tetapi juga pria akan berusaha untuk merubah penampilan rambutnya agar tidak ketinggalan *mode/ trend* rambut. Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula teknologi dalam hal penataan rambut, mulai dari peralatan yang bersifat manual sampai modern yang bersifat elektrik, mulai dari kosmetik yang berasal dari bahan alami sampai dengan kosmetik yang menggunakan bahan kimia (Harahap, S., 2012). Hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat dalam merubah penampilan rambutnya pada penampilan yang selalu berbeda- beda dan mengikuti perkembangan *mode/ trend* rambut.

Pada zaman dahulu pewarna rambut yang digunakan berasal dari bahan tumbuh- tumbuhan seperti henna yang memberi warna merah, indigo memberi warna biru, cammomile memberi warna kuning dan sage memberi warna hijau. Berbagai pewarna tumbuh- tumbuhan tersebut bekerja dengan melapisi kuat batang rambut tetapi tidak dapat masuk kekulit rambut, sehingga rambut menjadi kaku dan kusam (Puspita, M., 2019).

Saat ini berkembang pewarnaan rambut artistik. Pewarnaan artistik ini bertujuan menciptakan kontras warna pada bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut. Kontras warna dibuat tidak dengan penambahan warna, melainkan dengan penghilangan atau memudahkan warnanya (Azizah, F. N., 2016: 50). Metode yang dilakukan dengan aplikasi ganda. Metode aplikasi ganda adalah metode pewarnaan yang dalam mencapai target warna yang dikehendaki, lebih dahulu melakukan proses pemucatan warna pigmen rambut dengan *hydrogen peroksida* dan *bleaching*, baru melakukan pewarnaan. Berhubung teknik pewarnaan ini memerlukan dua tahap proses, maka teknik pewarnaan ini disebut teknik aplikasi ganda. Salah satu tahap teknik ganda adalah penghilangan warna rambut (*hair bleaching*). *Hair bleaching* adalah suatu proses untuk mengurangi atau menghilangkan warna rambut sehingga warna rambut menjadi lebih muda/pucat (Hadijah, I., 2013: 12). Proses pewarnaan menggunakan pewarna oksidasi dengan metode ganda, dilakukan dengan cara memucatkan lebih dahulu warna dasar rambut (*hair bleaching*) dengan hidrogen peroksida dan bubuk *bleaching*, sebelum melakukan pewarnaan.

Pewarnaan rambut metode aplikasi ganda teknik *frosting* banyak digemari oleh remaja. Teknik *frosting* adalah pewarnaan rambut dengan tindakan memudahkan warna beberapa untai bagian rambut secara penuh. Pewarnaan rambut jenis *frosting* sering kali gagal mencapai target warna yang dikehendaki karena penata rambut kurang mempertimbangkan aspek warna dasar rambut Indonesia. Warna dasar rambut Indonesia adalah hitam, lurus, teksturnya sedang dan diameter berbentuk bulat (Mukti, S. & Rostamailis, 2015: 4). Sementara itu kosmetika pewarnaan artistik produk Barat, pada dasarnya lebih ditujukan kepada segmen pasar rambut Eropa, Amerika, Amerika Latin dan rambut Asia lainnya yang tidak segelap warna rambut Indonesia. Rambut dengan warna dasar tidak segelap warna rambut Indonesia, lebih mudah ditambah atau dikurangi warnanya sepanjang dilakukan mengikuti semua petunjuk penggunaan kosmetika pewarnaan rambut. Tetapi merubah warna rambut Indonesia yang dilakukan hanya didasarkan atas petunjuk teknis penggunaan kosmetika pewarnaan produk, sering kali menimbulkan masalah yaitu tidak tercapainya target warna yang diinginkan, terbuangnya waktu dan tenaga.

Pewarnaan rambut menggunakan metode aplikasi ganda, warna yang dicapai dipercayai dapat lebih mendekati target warna yang diinginkan. Masalah tentang mana yang lebih mendekati target warna dengan metode ganda antara yang menggunakan jenis rambut kering dan berminyak, hingga kini masih menjadi pertanyaan. Rambut kering mempunyai ciri- ciri bersuara bila dipegang, tampak gersang dan kaku, warna kemerah-merahan, cahaya pudar, berhelai tipis, rapuh,

ujung berbelah, dan sering ditumbuhi ketombe atau sindap kering. Rambut berminyak mempunyai ciri- ciri pertumbuhan rambut lebat, bila diraba terasa banyak minyak, rambut terlihat mengkilap, basah dan cepat kotor, sifat higroskopis rendah (penyerapan air rendah), elastisitas tinggi, tidak mudah patah dan tidak mudah rontok (Ermavianti, 2019).

Penelitian tentang pewarnaan rambut artistic sudah pernah dilakukan. Azizah, F. N (2016, 49) meneliti hasil jadi pewarnaan rambut artistik dengan teknik tipping untuk mendapatkan warna very light golden blonde dengan menggunakan jenis rambut normal, jenis rambut berminyak dan jenis rambut kering. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rambut kering mendapatkan nilai tertinggi dari aspek kesesuaian warna rambut dengan indeks warna very light golden blonde, kilau rambut, kerataan warna rambut, porositas rambut, dan juga tingkat kesukaan. Jenis rambut juga berpengaruh terhadap hasil jadi pewarnaan rambut artistik dengan teknik tipping untuk mendapatkan warna very light golden blonde.

Penelitian tentang komposisi bahan dan waktu aplikasi dikaitkan dengan hasil pewarnaan diteliti oleh Marelli, S. (2014). Pewarnaan dengan komposisi hidrogen peroksida 6% pada waktu 30 menit, 45 menit; dan komposisi hidrogen peroksida 9% pada waktu 30 menit; 45menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil pewarnaan dilihat dari jumlah komposisi hidrogen peroksida pada rambut kering.

Aliyah, K. R dan Pritasari, O. K. (2020) meneliti pengaruh penggunaan Silver Shampoo terhadap hasil akhir pewarnaan rambut artistik teknik Tipping. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa treatment pewarnaan rambut dengan silver shampoo memberikan hasil yang lebih baik dari aspek pewarnaan, porositas rambut, keawetan warna rambut, penetralan pigmen rambut, dan tingkat kesukaan dibanding tanpa silver shampoo.

Sari, A. R. meneliti pengaruh perbandingan *bleaching* dan cream developer terhadap hasil pewarnaan artistik teknik *frosting* pada rambut normal untuk mencapai *undercoat* warna level 8 (yellow). Penelitian tersebut menghasilkan temuan ada pengaruh tekstur rambut, elastisitas rambut, tingkat kerataan high light pada hasil pewarnaan (Sari, A. R., 2017). Keempat penelitian tersebut memiliki titik tekan yang beragam. Namun demikian, penelitian tentang *frosting* pada jenis rambut yang berbeda belum dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil jadi pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak dan kering dan (2) mengetahui perbandingan hasil pewarnaan yang paling sesuai dengan indeks warna pirang tembaga antara jenis rambut berminyak dan jenis rambut kering.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen karena dimaksudkan untuk mengetahui akibat setelah dilakukan perlakuan (Arikunto, S., 2016). Penelitian ini melakukan uji coba pewarnaan rambut artistic metode ganda teknik frosting dan hasilnya diobservasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok A dan kelompok

eksperimen B yang diberi perlakuan menggunakan teknik dan metode yang sama. Kelompok A observasi yang dilakukan pada jenis rambut berminyak dengan menggunakan kosmetika pewarna dengan warna pirang tembaga dan kelompok B observasi pada jenis rambut kering dengan menggunakan kosmetika pewarna oksidasi dengan warna pirang tembaga pula. Kemudian terhadap kedua kelompok dilakukan pengukuran hasilnya dengan cara yang sama. Indikator penilaian observer meliputi: (1) kilau rambut; (2) kesesuaian warna rambut dengan indeks warna Makarizo; (3) elastisitas rambut; dan (4) prositas rambut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi/pengamatan oleh 24 observer ahli. Data hasil penilaian observer akan dirata-rata. Untuk mengetahui perbedaan hasil pewarnaan rambut *frosting* pada rambut kering dan berminyak dianalisis dengan t- test (Sugiyono, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Jadi Pewarnaan Rambut Teknik *Frosting*

Tahapan dalam pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak dan kering adalah: tahap pertama sebelum dilakukan pewarnaan, dilakukan penyampoan bersih terhadap rambut dan kulit kepala, kemudian dikeringkan menggunakan pengering genggam (*hair dryer*). Rambut disisir menjadi dua bagian, mengikuti garis lurus yang dibuat dari titik puncak mahkota menuju kebatas tengah pertumbuhan rambut didaerah dahi, kanan dan kiri, dan menuju kebatas tengah pertumbuhan rambut didaerah belakang kepala, kanan dan kiri.



Gambar 1. Teknik *fosting* metode ganda  
(Sumber: dokumen peneliti)

Rambut dibagi menjadi 4 bagian yang sama dan dipasangkan *topi frosting* berlubang 112 buah. Empat bagian rambut yang berada dibawah *topi frosting*, dikaitkan keluar menggunakan pengait khusus, masing- masing bagian 20 unta. Selanjutnya diaplikasikan pewarna *bleaching* kurang lebih 20 menit, dibilas dan dikeringkan dengan pengering genggam. Selanjutnya diaplikasikan pewarna rambut dan diratakan pada batang rambut bagian luar *topi frosting*, ditunggu selama 30 menit.



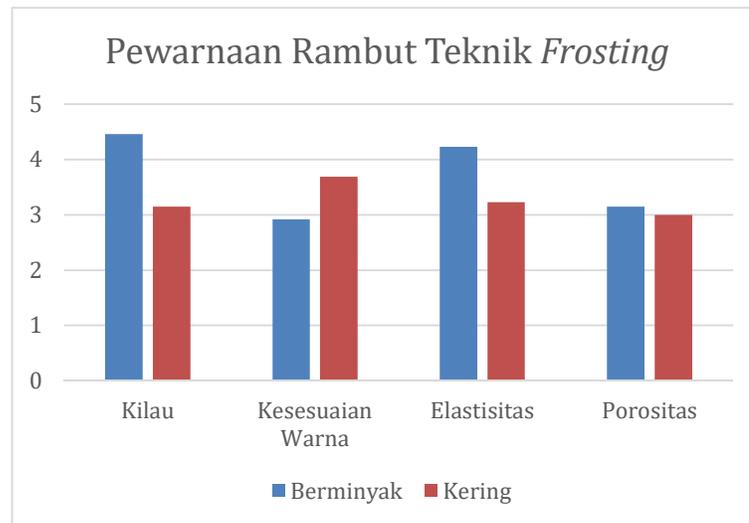
Gambar 2. Mengait untaian rambut dari lubang topi *frosting*  
(Sumber: dokumen peneliti)

Warna sudah mencapai target warna pirang tembaga, topi *frosting* dilepas dan rambut dibilas dengan menggunakan air dan *conditioner*. Tahap selanjutnya adalah pengeringan dengan pengering genggam.



Gambar 3. Hasil jadi pewarnaan artistic teknik *frosting*  
(Sumber: dokumen peneliti)

Hasil Jadi pewarnaan artistic metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak dan kering dijelaskan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Hasil penilaian observer Pewarnaan artistik teknik *frosting*  
(Sumber: data olahan peneliti)

Sesuai diagram nilai persentase hasil jadi pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak didapat nilai rata-rata kilau rambut 4,46, kesesuaian warna dengan indeks warna makarizo 2,92, nilai rata-rata elastisitas rambut 4,23, dan nilai rata-rata porositas rambut 3,15. Hasil jadi pewarnaan Artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut kering didapat nilai rata-rata kilau rambut 3,15, rata-rata kesesuaian warna dengan indeks warna makarizo 3,69, elastisitas rambut 3,23, dan nilai porositas rambut 3,00.

### Perbandingan Hasil Pewarnaan Rambut Berminyak dan Kering

Dari hasil eksperimen yang telah dilakukan peneliti, diperoleh rata-rata hasil pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* yang menggunakan jenis rambut berminyak dan kering, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai t hitung} &= 3,23 \\ \text{Nilai t tabel taraf signifikansi 1\%} &= (\lambda = 2,49) \\ \text{Nilai t tabel taraf signifikansi 5\%} &= (\lambda = 1,71) \\ \text{Derajat kebebasan (dk)} &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 13 + 13 - 2 = 24 \end{aligned}$$

Sehingga diketahui nilai t tabel untuk taraf signifikansi 1% dengan dk 24 adalah 2,49, sedangkan nilai t tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan dk 24 adalah 1,71. Dengan demikian t hitung yang diperoleh sebesar  $3,23 > t$  tabel, baik taraf signifikansi 1% maupun taraf signifikansi 5% (Riduwan, 2019).

Keputusan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila “t” hitung lebih besar dari “t” tabel, baik taraf signifikansi 1% maupun 5% maka hipotesis Nihil (Ho) ditolak. Sedangkan Hipotesis Kerja (Ha) diterima.
2. Apabila “t” hitung lebih kecil dari “t” tabel baik taraf signifikansi 1% maupun 5% maka hipotesis nihil (Ho) diterima sedangkan hipotesis kerja (Ha) ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (Ho) ditolak, yang berbunyi:

“*Frosting* untuk jenis rambut berminyak yang dilakukan dengan metode aplikasi ganda kurang sesuai dengan warna pirang tembaga dari pada *frosting* untuk jenis rambut kering dengan metode yang sama.

Sedangkan hipotesis kerja (Ha) diterima, yang berbunyi “*Frosting* untuk jenis rambut berminyak yang dilakukan dengan metode aplikasi ganda lebih sesuai dengan warna pirang tembaga dari pada *frosting* untuk jenis rambut kering dengan metode yang sama”.

Ditinjau dari perolehan nilai rata-rata pada *frosting* jenis rambut berminyak subjek penelitian adalah ( $\bar{x} = 14,77$ ) dan nilai rata-rata pada *frosting* jenis rambut kering subjek penelitian adalah ( $\bar{x} = 13,08$ ). Terdapat perbedaan nilai rata-rata dimana *frosting* jenis rambut berminyak subjek penelitian eksperimen memperoleh hasil lebih besar daripada *frosting* jenis rambut kering subjek penelitian eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih kecil.

Berdasar data penelitian diketahui bahwa (1) kesesuaian warna rambut dengan indeks warna makarizo, *golden blond* pada jenis rambut berminyak lebih mendekati/ sesuai; (2) kilau rambut setelah diwarnai, lebih bagus jenis rambut kering; (3) porositas rambut lebih berpengaruh pada jenis rambut berminyak; dan (4) elastisitas rambut lebih berpengaruh jenis rambut berminyak.

Pewarnaan Artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak, keadaan kilau rambut masih sangat baik, seimbang yaitu dengan persentase 100%. Kesesuaian warna rambut dengan warna target pirang tembaga 7.3 kurang sesuai yaitu dengan persentase 15,38%, sedangkan elastisitas rambut masih terjaga dengan baik yaitu dengan persentase 84,62% dan porositas rambut masih baik yaitu dengan persentase 69,23%.

Pewarnaan Artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut kering, keadaan kilau rambut kurang baik, kurang seimbang ini dapat terlihat persentase kilau rambut hanya 15,38%. Kesesuaian warna rambut dengan warna target pirang tembaga 7.3 sesuai yaitu dengan persentase 69,23%, sedangkan elastisitas rambut kurang terjaga dengan baik yaitu dengan persentase 38,46% dan porositas rambut sangat jelek yaitu dengan persentase 15,38%.

Untuk pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* jenis rambut berminyak lebih baik dari pada jenis rambut kering karena keadaan kilau rambut jenis rambut berminyak lebih baik kilaunya, tampak tetap sehat dan kilaunya menjadi seimbang, kesesuaian warna dengan indeks warna pirang tembaga sangat sesuai, untuk elastisitas rambut keadaan masih sangat elastis tidak mudah patah, dan untuk porositas rambut keadaan tidak porus, jadi keadaan rambut masih sangat sehat. Untuk jenis rambut kering kurang baik karena keadaan kilau rambut jenis ini tampak kusam, tampak kurang sehat dan tampak terlalu kering, kesesuaian warna dengan indeks warna pirang

tembaga sesuai, untuk elastisitas rambut keadaan kurang elastis rambut mudah patah, dan untuk porositas rambut keadaannya porus, jadi keadaan rambut kurang sehat.

#### 4. KESIMPULAN

Pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut berminyak mendapatkan hasil kilau rambut yang lebih berkilau, elastisitas rambut berminyak masih terjaga, tidak mudah patah, dan porositas rambut berminyak tidak tampak porus, rambut tampak sehat alami. Pewarnaan artistik metode ganda dengan teknik *frosting* pada jenis rambut kering, kilau rambut yang kurang berkilau, elastisitas rambut kering kurang terjaga, mudah patah karena adanya proses bleaching sehingga keadaan rambut lebih kering dari sebelumnya, dan porositas rambut kering tampak porus, rambut tampak kurang sehat. *Frosting* untuk jenis rambut berminyak yang dilakukan dengan metode aplikasi ganda lebih sesuai dengan warna pirang tembaga dari pada *frosting* untuk jenis rambut kering dengan metode yang sama.

#### REFERENSI

- Azizah, F. N. 2016. Aplikasi Pewarnaan Rambut Artistik Dengan Teknik Tiping Untuk Mendapatkan Warna Very Light Golden Blonde. *Jurnal Tata Rias*. Vol 05. No 02. 2016.
- Aliyah, K. R dan Pritasari, O. K. 2020. Pengaruh Penggunaan Silver Shampoo Terhadap Hasil Akhir Pewarnaan Rambut Artistik Menggunakan Teknik Tipping. *Jurnal Tata Rias*. Vol 09. No 02. 2020.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, K., Rahardjo & Laksman, H. T. 1986. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Departemen P Dan K, Jakarta.
- Ermavianti. 2019. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadijah, I. 2013. *Pewarnaan Rambut Aplikasi Ganda*. Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, S. 2012. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Trampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Marelli, S. 2014. Perbedaan Hasil Pewarnaan Rambut Dilihat Dari Jumlah Komposisi Hidrogen Peroksida (H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>) Pada Rambut Kering. *Undergraduate Thesis, Unimed*.

Mukti, S & Rostamailis. 2015. Pengaruh pemanfaatan cream creambath lidah buaya terhadap perawatan rambut. *E-Journal Home Economic and Tourism*, Vol. 8. Issue. 1. 2015.

Puspita, M. 2019. *Hair Do 201 Basic Personal Hair Do*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Riduwan. 2019. *Skala Pengukuran Variabel- variable Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Sari, D. K & Wibowo, A. 2016. Perawatan Herbal pada Rambut Rontok. *Majority*. Volume 5, Nomor 5, Desember 2016.

Sari, A. R. 2017. Pengaruh Perbandingan Bleaching Dan Cream Developer Terhadap Hasil Pewarnaan Artistik Teknik Frosting Pada Rambut Normal Untuk Mencapai Undercoat Warna Level 8 (Yellow). *Jurnal Tata Rias*. Vol 3. No 06. 2017.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.